PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI PENDEKATAN PROSES PADA SISWA KELAS IX B MTS DARUSSALAM PASURUAN

El Berlianda Frahmana, Ady Dwi Achmad Prasetya, Rian Surya Putra
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Al Hikmah Surabaya
Surabaya, Indonesia
elberlianda@gmail.com

Kata Kunci:
Keterampilan Menulis, Menulis Cerpen, Pendekatan Proses

Tipe Artikel:
Hasil Penelitian

Abstrak

Keterampilan menulis cerita pendek (cerpen) ialah keterampilan yang penting dimiliki oleh siswa, sebab menulis cerpen merupakan salah satu materi yang harus dipelajari dalam pelajaran Bahasa Indonesia serta dapat meningkatkan kreativitas siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX B MTs Darussalam Pasuruan dengan menerapkan pendekatan proses. Pendekatan proses dalam pembelajaran menulis cerpen terdiri atas 5 tahap, yakni pramenulis, penyusunan draf tulisan (drafting), perbaikan (revising), penyuntingan (editing), dan pemublikasian (publishing). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 24 siswa kelas IX B MTs Darussalam Pasuruan yang diposisikan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes menulis cerpen, observasi, dan pembagian angket kepada siswa. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX B MTs Darussalam Pasuruan. Rincinya, hasil tes keterampilan menulis cerpen siswa pada tahap prasiklus ditemukan lebih dari 50% nilai menulis cerpen siswa masih berada di bawah KKM 77. Rata-rata nilai prasiklus siswa 68,25 dengan persentase ketuntasan 21% meningkat pada siklus I menjadi 78,46 dengan persentase ketuntasan 63% dan pada siklus II menjadi 82,75 dengan persentase ketuntasan 88%. Merujuk pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IX B MTs Darussalam Pasuruan.

© 2025 SENTRATAM

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis cerita pendek (cerpen) ialah keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh siswa, sebab menulis cerpen merupakan salah satu materi yang harus dipelajari siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Seperti halnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di kelas IX sebagaimana yang disampaikan oleh Ulinsa pada kutipan Sambuaga, Palar, and Polii (1981: 2023) menunjukkan bahwa cerpen menjadi salah satu materi pokok yang harus diajarkan kepada siswa. Selain itu, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan pada setiap jenjang Pendidikan (Suwandi, Wardani, Zulianto, Ulya, and Setiyoningsih, 74: 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023) menulis ialah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Dengan begitu, menulis merupakan proses menuangkan ide-ide, pendapat, perasaan dari dalam pikiran ke bentuk tulisan.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan: 2013). Dapat diambil kesimpulan bahwa menulis merupakan salah satu cara komunikasi yang dituangkan melalui alat, yaitu tulisan.

Dalam dunia pendidikan, Siti Anisatun (2018) menyatakan bahwa ada tiga tujuan utama dalam pembelajaran menulis yang dilakukan pada guru di sekolah, yaitu: 1) Menumbuhkan kecintaan pada diri siswa, 2) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menulis, 3) Membina kreatif siswa untuk menulis. Singkatnya, menulis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi seseorang atau siswa agar dapat menuangkan gagasan pikirannya dalam bentuk tulisan. Menulis memiliki peran penting dalam pendidikan karena membantu siswa dalam berpikir secara kritis, memahami hubungan-hubungan, memperdalam gaya tanggap, menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan mengorganisir pengalaman (Tarigan, 2013).

Siswa yang memiliki keterampilan menulis tinggi, diharapkan mampu menuangkan ekspresi perasaannya melalui tulisan, seperti halnya dalam bentuk cerpen. Hal ini dikarenakan melalui proses menulis, seseorang mampu berkomunikasi secara tidak langsung atau dengan kata lain keterampilan menulis ialah suatu keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Rif'an, 2020). Subekti (1: 2022) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki keterampilan menulis cerpen akan mampu menyalurkan emosi dan lebih mampu berpikir kritis. Selain itu, siswa akan lebih mudah mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan melalui sebuah karya sastra seperti berupa cerpen (Subekti, 2: 2022).

Menanamkan kemampuan menulis pada siswa tidak mudah. Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas ditemukan lebih dari 50% nilai menulis cerpen siswa kelas IX B MTs Darussalam masih berada di bawah nilai KKM 77. Hal ini dikarenakan keterbatasan guru dalam mengajarkan keterampilan menulis cerpen, sehingga hasil pembelajaran menulis cerpen kurang optimal. Selain itu, banyak siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata menjadi sebuah cerpen. Penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan pemilihan kata masih kurang dikuasai oleh siswa. Siswa cenderung kurang menyukai pembelajaran menulis, sehingga didapati siswa merasa kesulitan untuk menuangkan ide dalam bentuk cerpen, kecuali hanya beberapa siswa saja yang memang memiliki kegemaran menulis cerpen. Melihat kenyataan yang terjadi di lapangan, maka perlu pemecahan masalah agar pembelajaran menulis cerpen dapat dilakukan dengan optimal.

Studi literatur yang diperoleh dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa sangat rendah. Beberapa penelitian tersebut di antaranya: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Hani Subakti dan Eka Selvi Handayani (2020) pada siswa SD Kota Samarinda menyatakan kurangnya pemahaman yang dimiliki siswa terhadap penulisan cerita pendek kearifan lokal. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil belajar siswa pada kelompok kecil yang hanya sebesar 67,16% dan hasil belajar siswa pada kelompok besar hanya sebesar 67,7%. 2) Penelitian yang dilakukan oleh Mukodas Arif Subekti (2022) pada SMA Negeri 1 Banyumas menyatakan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan skor rerata 65,26 yang masih dalam kategori cukup. 3) Penelitian yang dilakukan oleh Didit Prasetia (2023) pada siswa kelas IV SD Kharisma Bangsa menyatakan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen hanya sebesar 44,30 dan pada kelas kontrol hanya sebesar 47,47.

Rendahnya keterampilan menulis disebabkan karena keterampilan ini memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain (Suwandi et al., 74: 2021) Subekti (2: 2022) menjelaskan bahwa sebagian siswa juga menganggap

kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang membosankan dan menjenuhkan. Bahwa sebagian besar orang menganggap bahwa menulis merupakan bakat tersendiri yang tidak bisa dipelajari (Suwandi et al., 74: 2021). Padahal sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, keterampilan menulis cerpen merupakan keterampilan yang perlu dikuasai serta diajarkan kepada siswa. Maka dalam hal ini, peran guru menjadi penting untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud memberikan solusi sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa. Adapun solusi yang dipilih oleh penulis ialah dengan menerapkan pendekatan proses pada pembelajaran menulis cerpen. Pendekatan proses merupakan suatu pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian fakta atau konsep sebanyak mungkin, melainkan lebih menekankan pada proses yang memungkinkan siswa menemukan konsep serta mempraktikkan cara menulis yang baik dan benar. Menurut Tompkins dan Hoskisson (1995) pendekatan proses adalah metode pembelajaran menulis yang terdiri dari lima tahap dan mencerminkan apa yang dipikirkan serta dilakukan siswa saat menulis. Lima tahap tersebut adalah (1) *prewriting/* pramenulis, (2) *drafting/* penulisan draf, (3) *revising/* revisi, (4) *editing/* penyuntingan, dan (5) *publishing/* publikasi. Dalam proses tahap demi tahap inilah guru diminta untuk menemani siswa agar bisa membangun perkembangan keterampilan menulis cerpen. Berikut adalah tabel tentang tahapan pendekatan proses dalam menulis menurut Tompkins dan Hoskisson (1995):

Tabel 1. Pendekatan Proses dalam Menulis

TAHAPAN PROSES MENULIS	LANGKAH-LANGKAH MENULIS
Langkah 1: *Prewriting*	- Memilih topik - Menentukan tujuan menulis - Mengidentifikasi genre tulisan - Mengingat ide/gagasan untuk ide tulisan
Langkah 2: *Drafting*	- Mengorganisasikan ide dan menentukan tesis - Menulis sesuai dengan draf - Mengembangkan ide tulisan serta mengoreksi struktur Bahasa
Langkah 3: *Revising*	- Membaca kembali tulisan sesuai dengan konsep - Mendiskusikan tulisan dalam kelompok - Membuat perubahan isi berdasarkan hasil diskusi dan konsultasi dengan guru
Langkah 4: *Editing*	- Membaca dan merevisi sesuai dengan draf - Mengidentifikasi kesalahan ejaan dan tanda baca - Konsultasi dengan guru
Langkah 5: *Publishing*	- Mencetak tulisan yang sudah diperbaiki - Mendiskusikan dan meminta masukan dari audien.

Tompkins dan Hoskisson (1995)

Adapun perincian dari setiap tahap pendekatan proses dalam menulis cerpen adalah sebagai berikut:

7. Tahap Pramenulis (*Prewriting*)

Tahap pramenulis atau persiapan adalah langkah awal dalam menulis. Asmi dalam Ayu, Anggriani, and Nizamuddin (2023: 4) menjelaskan bahwa pada tahap pramenulis, siswa diberi kebebasan untuk menentukan topik, guru dapat menawarkan beberapa pilihan topik agar siswa bisa memilih yang paling menarik dan sesuai dengan kemampuan mereka.

Selain memilih topik, saat mempersiapkan diri untuk menulis, siswa juga diminta untuk mempertimbangkan tujuan penulisan cerpen mereka, apakah untuk menghibur atau memersuasi, atau memberi informasi. Mereka juga perlu mempertimbangkan siapa yang akan menjadi pembaca cerpen mereka. Setelah itu, siswa harus menentukan bentuk cerpen mereka (Syamsi dalam Ayu et al., 2023: 4).

8. Tahap Menulis Draf (*Drafting*)

Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengembangkan ide atau perasaan mereka ke dalam kerangka cerpen berupa poin-poin. Ayu et al., (2023) menyatakan poin-poin ini mencakup inti dan alur tulisan yang ingin mereka kembangkan. Poin-poin tersebut kemudian dikembangkan menjadi kata-kata, kalimat-kalimat hingga membentuk sebuah draf atau wacana sementara. Tahapan ini bertujuan agar tulisan tersebut memiliki korelasi dan koherensi dalam setiap kalimat dan paragrafnya.

Pada tahap ini, perhatian siswa difokuskan pada penuangan ide secara tertulis. Oleh karena itu, aspek mekanis bahasa seperti penulisan huruf kapital, tanda baca, dan aspek mekanis lainnya kurang diperhatikan.

9. Tahap Merevisi (*Revising*)

Pada tahap ini, siswa diminta untuk memperbaiki tulisan yang telah mereka buat. Siswa akan lebih fokus pada penambahan, pengurangan, dan penyusunan kembali kerangka sesuai kebutuhan atau keinginan pembaca. Ada tiga langkah yang perlu dilakukan siswa pada tahap ini, yaitu (1) membaca ulang seluruh draf, (2) berbagi pengalaman tentang draf kasar dengan teman dalam kelompok, dan (3) merevisi tulisan berdasarkan reaksi, komentar, atau masukan dari teman atau guru.

Menurut Syamsi dalam Ayu et al., (2023: 5) dalam kegiatan revisi ini, siswa membutuhkan waktu untuk beristirahat dan menjauhkan diri dari karangan mereka setelah menyelesaikan draf kasar. Setelah itu, siswa dapat membaca kembali draf kasar dengan pikiran yang segar. Saat membaca inilah mereka membuat perubahan seperti menambah, mengurangi, menghilangkan, atau memindahkan bagian tertentu dalam draf. Mereka juga menandai bagian yang akan diubah dengan simbol atau garis bawah.

Dalam kelompok, siswa bertukar pikiran dengan teman sekelompok atau sekelas. Kelompok menulis ini sangat penting karena guru dan siswa dapat berdiskusi atau memberi komentar dengan cara-cara untuk merevisi (Calkins via Syamsi dalam Ayu et al., 2023: 5). Kegiatan kelompok ini bisa dilakukan secara spontan atau dengan kelompok yang sebelumnya. Pada akhirnya, siswa akan membuat perubahan substantif pada draf pertama dan draf berikutnya, sehingga menghasilkan draf akhir.

10. Tahap Menyunting (*Editing*)

Tahap menyunting tulisan adalah proses dimana siswa memperbaiki tulisannya, mencakup keruntutan ide, kesalahan ejaan, penulisan tanda baca, dan kesalahan lainnya agar sesuai dengan kaidah penulisan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk membuat tulisan lebih rapi dari segi teknik penyampaian ide dan segi teknik penulisan, sehingga diharapkan bisa lebih mudah dibaca oleh orang lain.

Penyuntingan bahasa dalam tulisan mencakup perbaikan yang lebih terperinci, seperti struktur kalimat, pilihan kata (diksi), tanda baca, dan ejaan. Pada tahap ini siswa menempatkan tulisan dalam bentuk akhir, dengan fokus lebih pada isi tulisan. Ada dua kegiatan utama dalam proses penyuntingan, yaitu mengoreksi bacaan untuk mengoreksi kesalahan (*proofreading*) dan memperbaiki kesalahan.

Pada kegiatan *proofreading,* siswa membaca tulisan mereka perlahan-lahan, kata demi kata untuk mencapai kesalahan bukan untuk memahami isi. Menurut King dalam Ayu et al., (2023: 4) *proofreading* adalah jenis membaca yang unik. Siswa memperbaiki aspek karangan seperti tanda baca, ejaan, dan penggunaan huruf kapital. Setelah itu siswa mengoreksi tulisan mereka dan menemukan sebanyak mungkin kesalahan, mereka memperbaikinya secara individu atau dengan bantuan orang lain.

11. Tahap Publikasi (*Publishing*)

Tahap ini menandakan bahwa tulisan siswa telah selesai. Ada berbagai cara untuk mempublikasikan karya siswa, salah satunya dengan mengirimkan tulisan siswa ke majalah dinding sekolah atau bahkan yang paling sederhana adalah bisa dengan guru meminta siswa untuk membacakan hasil penulisan cerpennya di depan kelas, kemudian teman-temannya memberi komentar sebagai bentuk apresiasi terhadap cerpen tersebut. Dengan demikian, siswa akan merasa cerpennya dihargai (Ayu et al., 2023: 6).

Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian yang juga menjadikan pendekatan proses sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis, diantaranya:

Pertama, Efektivitas Pendekatan Proses dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Ilmiah bagi Mahasiswa karya Yuliana Prihatin (2021). Penelitian ini berisi tentang efektivitas pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan menulis artikel bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, pendekatan proses terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan nilai yang didapatkan mahasiswa dari siklus I ke siklus II, selain itu mahasiswa juga lebih percaya diri untuk mempublikasikan hasil tulisan mereka pada jurnal nasional. Dan keberhasilan pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan menulis artikel ini juga terlihat dari hasil angket yang dibagikan dosen setelah pembelajaran selesai di siklus II yang menunjukkan antusiasnya mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan proses.

Kedua, Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Berbasis Pendekatan Proses dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bambanglipuro karya Oktavia Fitriani (2020). Penelitian ini berisi tentang keterampilan menulis karya ilmiah berbasis pendekatan proses dan implikasinya terhadap pendidikan karakter pada peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bambanglipuro. Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran menulis karya ilmiah berbasis pendekatan proses dapat menjadi salah satu sarana implementasi pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang diperoleh di antaranya jujur, kritis, kreatif, inovatif, kerja keras, mandiri, serta amanah.

Ketiga, Kompetensi Menulis Cerita Pendek Siswa MAN 1 Karanganyar Bertema Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan Proses karya Sarwiji Suwandi, Nugraheni Eko Wardani, Sugit Zulianto, Chafit Ulya, Titi Setiyoningsih (2021). Penelitian ini berisi tentang kompetensi menulis cerita pendek siswa MAN 1 Karanganyar bertema pandemi Covid-19 dengan pendekatan proses. Berdasarkan hasil penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan proses siswa memahami pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam penyuntingan, baik guru maupun sesama siswa turut memberikan koreksi. Selain itu, pendekatan proses dirasa lebih mampu mengasah kompetensi menulis cerpen siswa dibanding dengan pendekatan berbasis produk. Oleh sebab itu, apabila guru mampu menerapkan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis, maka kemampuan siswa tidak hanya dinilai berdasarkan produk, melainkan lebih kepada proses pembelajaran itu sendiri.

Melihat hasil studi literatur yang diperoleh dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya kebaruan pada penelitian ini, dan kebaruan itu terletak pada objek yang digunakan dalam penelitian. Dimana penerapan pendekatan proses tidak hanya dapat diterapkan di jenjang Sekolah Menengah Akhir (SMA) maupun perguruan tinggi, melainkan juga dapat

diterapkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) seperti yang telah dilakukan pada penelitian ini.

METODE

Berdasarkan judul penelitian yang ada, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, Suhardjono, and Supardi (2019) PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Desain penelitian ini menggunakan siklus model Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri dari 4 tahap pada setiap siklusnya, yaitu: perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*) (Arikunto et al., 2019). Melalui model ini jika ditemukan kekurangan pada awal pelaksanaan tindakan, maka perbaikan dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga target yang diinginkan tercapai. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar PTK model Kemmis dan Mc.Taggart:

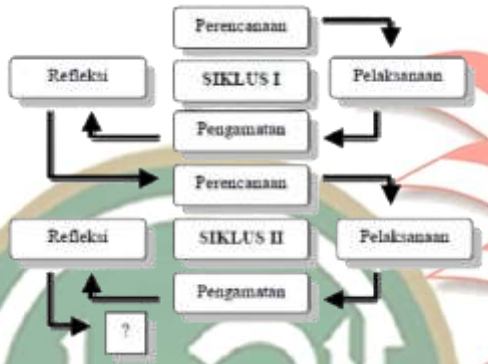

Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Pada Tahap Perencanaan (*Planing*)

Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti pada tahap ini meliputi: (1) prasurvei dan pengamatan mengenai kondisi kelas, siswa, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran; (2) merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa dengan menerapkan pendekatan proses pada pembelajaran; (3) mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (4) membuat rancangan instrumen; (5) menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Pada Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini, peneliti yang juga berperan sebagai guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan, yaitu dengan menggunakan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis cerpen. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Pada Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kolaborator untuk mengamati kegiatan pembelajaran menulis cerpen siswa menggunakan penerapan pendekatan proses. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan pengamatan yang ada.

Pada Tahap Refleksi (*Refleksi*)

Kegiatan refleksi dilakukan secara sistematis selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, peneliti melakukan monitoring (pemantauan) terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan yang telah diberikan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX B MTs Darussalam Pasuruan Tahun Pelajaran 2024 – 2025 yang terdiri dari 24 siswa perempuan dan terletak di Dsn. Balun Ds. Kejapanan Kec. Gempol Kab. Pasuruan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui penerapan pendekatan proses pada siswa. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai pedoman untuk merumuskan langkah-langkah tindakan berikutnya. Adapun yang dievaluasi meliputi: (1) proses pembelajaran yang telah dilaksanakan; (2) kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran; serta (3) hasil belajar siswa, terutama dalam keterampilan menulis cerpen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis cerpen, observasi, dan pembagian lembar angket kepada siswa. Ada dua data yang didapat, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan oleh guru kolaborator dan lembar angket yang diisi oleh siswa sebagai respons persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan, dianalisis menggunakan skala Likert berupa rentang skor 1 – 5. Sedangkan data kuantitatif berupa nilai terhadap karya penulisan cerpen yang dibuat oleh siswa dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas untuk setiap tesnya, yaitu nilai rata-rata prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dengan demikian, perkembangan pencapaian siswa pada setiap tahapan dapat terlihat, apakah terjadi peningkatan atau tidak.

Penelitian ini dianggap berhasil jika lebih dari 75% hasil belajar menulis cerpen siswa dapat mencapai nilai KKM 77. Berikut tabel indikator keberhasilan penelitian ini:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Penelitian

Aspek yang Diukur	Target Persentase Keterampilan Siswa	Cara Mengukur
Keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX B MTs Darussalam Pasuruan	>75% (Dengan nilai ketuntasan minimal KKM 77)	Melalui tes penulisan cerpen oleh siswa yang dinilai berdasarkan kisi-kisi penilaian pada aspek isi, organisasi dan penyajian, tata bahasa, gaya, ejaan dan tanda baca dalam cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini menyajikan tentang bagaimana pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IXB MTs Darussalam Pasuruan.

Penelitian ini dilakukan di MTs Darussalam Pasuruan yang terletak di Dusun Balun, Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX B MTs Darussalam Pasuruan yang berjumlah 29 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan atas tiga tahap, yaitu tahap prasiklus yang dilaksanakan pada tanggal 13 dan 15 Agustus 2024, tahap siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 20 dan 22 Agustus 2024, serta tahap siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 27 dan 29 Agustus 2024. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia, dengan sub topik pelajaran menulis cerpen. Adapun objek penelitiannya adalah keterampilan menulis cerpen melalui pendekatan proses.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis cerpen, observasi, dan pembagian lembar angket kepada siswa. Berdasarkan pelaksanaan dari teknik penelitian di atas, berikut hasil penelitian yang didapat pada setiap tahapnya:

7. Tahap prasiklus

Tahap prasiklus merupakan titik awal penelitian untuk mengetahui gambaran tentang kondisi pembelajaran dalam kelas. Pada tahap prasiklus, fokus peneliti ialah mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum diterapkannya pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX B MTs Darussalam Pasuruan. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan di tahap perencanaan penelitian tindakan kelas, materi yang disampaikan pada pertemuan pertama dan kedua tahap prasiklus adalah mengenai pengertian, unsur intrinsik, dan struktur cerpen.

Pada pertemuan pertama, peneliti yang juga berperan sebagai guru memberikan penjelasan singkat mengenai pengertian cerpen, unsur intrinsik pada cerpen, serta struktur cerpen. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat cerpen dengan tema bebas. Kemudian, pada pertemuan kedua peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil menulis cerpen untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil tes menulis cerpen siswa kelas IX B MTs Darussalam Pasuruan pada tahap prasiklus:

Tabel 3. Hasil Tes Menulis Cerpen Tahap Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AVS	73	Tidak Tuntas
2	AAA	63	Tidak Tuntas
3	AFQ	78	Tuntas
4	AMB	74	Tidak Tuntas
5	AA	73	Tidak Tuntas
6	ANF	85	Tuntas
7	BNA	46	Tidak Tuntas
8	FA	69	Tidak Tuntas
9	FF	58	Tidak Tuntas
10	GIA	78	Tuntas
11	JILZ	75	Tidak Tuntas
12	KUS	74	Tidak Tuntas
13	NAG	68	Tidak Tuntas
14	NTL	78	Tuntas
15	NAS	68	Tidak Tuntas
16	NM	73	Tidak Tuntas
17	NAA	73	Tidak Tuntas
18	NA	45	Tidak Tuntas
19	R	52	Tidak Tuntas
20	SO	63	Tidak Tuntas
21	SNA	53	Tidak Tuntas
22	SJ	66	Tidak Tuntas
23	SAA	78	Tuntas
24	ZR	75	Tidak Tuntas

Melihat tabel di atas, didapati ada 19 anak dari 24 siswa perempuan yang tidak tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM 77.

Adapun nilai rata-rata dan persentase ketuntasan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX B MTs Darussalam Pasuruan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Cerpen Tahap Prasiklus

DATA	JUMLAH	PERSENTASE KETUNTASAN
Nilai Terbesar	85	21%
Nilai Terkecil	45	
Tuntas	5	
Tidak Tuntas	19	
Rata-rata	68,25	

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pada tahap prasiklus, nilai terbesar yang didapatkan siswa dalam tes menulis cerpen adalah 85 dan nilai terkecil adalah 45. Adapun rata-rata nilai yang didapat oleh siswa dalam tes menulis cerpen tahap prasiklus adalah 68,25 dengan persentase ketuntasan hanya 21%.

Hasil observasi yang dilakukan di tahap prasiklus menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis cerpen ini disebabkan karena strategi pembelajaran antara siswa dan guru yang kurang berkolaborasi. Di saat menyampaikan pembelajaran, guru kurang mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, sehingga siswa masih merasa kebingungan untuk menangkap materi yang disampaikan. Selain itu, pada tahap ini terlihat siswa masih menulis cerpen secara mandiri tanpa melibatkan diskusi dengan teman sejawat maupun dengan guru. Guru kurang memberikan arahan kepada siswa sehingga siswa masih bingung dalam menentukan topik, dalam mengembangkan ide menjadi cerita yang menarik, dalam menggunakan dialog maupun tanda baca yang baik dan benar, dalam menciptakan karakter, plot, serta latar cerita.

Mengetahui hasil refleksi penelitian tindakan kelas pada tahap prasiklus demikian, maka guru yang juga bertindak sebagai peneliti bersama dengan guru kolaborator berinisiatif untuk menerapkan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis cerpen sebagai ramuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX B MTs Darussalam Pasuruan.

8. Tahap Siklus I

Tahap siklus I merupakan tahap awal pengenalan konsep baru berupa penerapan pendekatan proses pada siswa yang nantinya akan dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada tahap siklus I, pendekatan proses mulai diterapkan sebagai jalan keluar untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX B MTs Darussalam Pasuruan. Fokus peneliti pada tahap ini adalah memperkenalkan pada siswa konsep pendekatan proses dan melatih siswa untuk menulis cerpen pada tahap pramenulis (*prewriting*). Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah tahapan pendekatan proses dan pembuatan kerangka cerita. Tahap siklus I ada 2 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai tahapan pendekatan proses dalam menulis cerpen. Kemudian, pembelajaran dibentuk menjadi berkelompok agar siswa dapat berdiskusi dan berbagi ide dengan siswa yang lain untuk menghasilkan ide cerita. Adapun pada pertemuan kedua, siswa lanjut membuat kerangka cerita berdasarkan ide yang telah dihasilkan. Siswa dengan dampingan guru saling berdiskusi dan memberi masukan dengan kelompok yang telah ditentukan.

Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil tes menulis cerpen siswa kelas IX MTs Darussalam Pasuruan pada tahap siklus I:

Tabel 5. Hasil Tes Menulis Cerpen Tahap Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AVS	81	Tuntas
2	AAA	69	Tidak Tuntas
3	AFQ	88	Tuntas
4	AMB	76	Tidak Tuntas
5	AA	85	Tuntas
6	ANF	92	Tuntas
7	BNA	84	Tuntas
8	FA	84	Tuntas
9	FF	77	Tuntas
10	GIA	85	Tuntas
11	JILZ	75	Tidak Tuntas
12	KUS	84	Tuntas
13	NAG	68	Tidak Tuntas
14	NTL	84	Tuntas
15	NAS	68	Tidak Tuntas
16	NM	91	Tuntas
17	NAA	73	Tidak Tuntas
18	NA	45	Tidak Tuntas
19	R	74	Tidak Tuntas
20	SO	91	Tuntas
21	SNA	63	Tidak Tuntas
22	SJ	84	Tuntas
23	SAA	78	Tuntas
24	ZR	84	Tuntas

Dari tabel di atas, hasil tes menulis cerpen pada tahap ini didapati 15 anak dari 24 siswa perempuan memperoleh hasil nilai di bawah KKM 77. Ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis cerpen oleh siswa kelas IX B MTs Darussalam Pasuruan, yaitu yang awalnya pada tahap prasiklus ada 19 anak dari 24 siswa perempuan yang mendapat nilai di bawah KKM 77, sekarang berkurang 4 anak menjadi 15 anak dari 24 siswa perempuan yang memperoleh nilai di bawah KKM 77.

Adapun nilai rata-rata dan persentase ketuntasan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX B MTs Darussalam Pasuruan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Cerpen Tahap Siklus 1

DATA	JUMLAH	PERSENTASE KETUNTASAN
Nilai Terbesar	92	
Nilai Terkecil	45	
Tuntas	15	63%
Tidak Tuntas	9	
Rata-rata	78,45	

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pada tahap siklus I, nilai terbesar yang didapatkan siswa dalam tes menulis cerpen meningkat menjadi 92, namun nilai terkecil yang didapatkan siswa tetap 45. Adapun rata-rata nilai yang didapat oleh siswa dalam tes menulis cerpen tahap siklus I meningkat menjadi 78,45 dengan persentase ketuntasan yang juga meningkat menjadi 63%. Meski pada tahap siklus I telah didapati ada peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX B MTs Darussalam Pasuruan, namun capaian penelitian ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di tahap siklus I, capaian yang didapat belum sesuai dengan indikator keberhasilan dikarenakan penerapan pendekatan proses belum maksimal. Pada tahap siklus II, didapati siswa masih belum melakukan revisi hasil diskusi dengan teman maupun konsultasi dengan guru. Kesalahan ejaan dan tanda baca juga masih banyak ditemukan pada tahap siklus I ini. Hanya sedikit juga siswa yang berani untuk membacakan hasil tulisan cerpennya di depan kelas, hal ini dikarenakan siswa kurang percaya diri dengan tulisan yang mereka buat.

Oleh karena itu, peneliti bersama dengan guru kolaborator memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada tahap siklus II.

9. Tahap siklus II

Tahap siklus II adalah tahap penguatan serta perbaikan dari evaluasi yang telah dilakukan di tahap siklus I. Hasil pada tahap ini diharapkan meningkat agar penelitian dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada tahap siklus II, fokus pada penelitian ini adalah membantu siswa untuk menguasai seluruh tahapan pendekatan proses yang belum terlaksana dengan maksimal pada tahap siklus I. Pada tahap ini, guru lebih menekankan pada teknik revisi dan penyuntingan terhadap karya tulis siswa yang telah dibuat pada tahap siklus I.

Di pertemuan pertama, siswa diminta untuk membaca kembali tulisan yang telah dikonsultasikan dengan guru. Siswa diarahkan untuk mendiskusikan tulisan mereka dengan kelompok terkait kesalahan ejaan dan tanda baca yang ada. Selain itu, siswa dibimbing untuk membuat perubahan berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama. Adapun pada

pertemuan kedua, siswa lanjut menyempurnakan tulisan. Kemudian, guru memeriksa kembali tulisan siswa dan meminta siswa untuk membacakan tulisannya di depan kelas secara bergantian sebagai langkah akhir dalam penerapan pendekatan proses, yaitu *publishing*.

Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil tes menulis cerpen siswa kelas IX MTs Darussalam Pasuruan pada tahap siklus II:

Tabel 7. Hasil Tes Menulis Cerpen Tahap Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AVS	83	Tuntas
2	AAA	73	Tidak Tuntas
3	AFQ	94	Tuntas
4	AMB	77	Tuntas
5	AA	85	Tuntas
6	ANF	91	Tuntas
7	BNA	85	Tuntas
8	FA	84	Tuntas
9	FF	87	Tuntas
10	GIA	91	Tuntas
11	JILZ	77	Tuntas
12	KUS	85	Tuntas
13	NAG	78	Tuntas
14	NTL	84	Tuntas
15	NAS	77	Tuntas
16	NM	91	Tuntas
17	NAA	77	Tuntas
18	NA	70	Tidak Tuntas
19	R	78	Tuntas
20	SO	92	Tuntas
21	SNA	73	Tidak Tuntas
22	SJ	85	Tuntas
23	SAA	84	Tuntas
24	ZR	85	Tuntas

Hasil tes menulis cerpen pada tahap ini didapati 21 anak dari 24 siswa perempuan memperoleh hasil di bawah KKM 77. Artinya, tersisa 3 anak mendapat nilai masih di bawah KKM 77. Ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis cerpen oleh siswa kelas 9 B MTs Darussalam Pasuruan, yaitu yang pada tahap siklus 1 ada 15 anak dari 24 siswa perempuan yang mendapat nilai di bawah KKM 77, sekarang berkurang 6 anak menjadi 21 anak dari 24 siswa perempuan yang memperoleh nilai di bawah KKM 77. Adapun nilai rata-rata dan persentase ketuntasan keterampilan menulis cerpen siswa kelas 9 B MTs Darussalam Pasuruan dapat dilihat dari tabel berikut:

STKIP AL HIKMAH

Tabel 8. Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Cerpen Tahap Siklus 2

DATA	JUMLAH	PERSENTASE KETUNTASAN
Nilai Terbesar	94	88%
Nilai Terkecil	70	
Tuntas	21	
Tidak Tuntas	3	
Rata-rata	82,75	

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pada tahap siklus II, nilai terbesar yang didapatkan siswa dalam tes menulis cerpen meningkat menjadi 94 dan nilai terkecil yang didapatkan siswa akhirnya juga meningkat menjadi 70. Adapun rata-rata nilai yang didapat oleh siswa dalam tes menulis cerpen tahap siklus II meningkat menjadi 82,75 dengan persentase ketuntasan yang juga meningkat menjadi 88%.

Berdasarkan hasil observasi, kekurangan yang ditemukan di tahap siklus I dapat diperbaiki pada tahap siklus II ini. Hampir seluruh siswa telah melakukan revisi atau membuat perubahan berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat dan konsultasi dengan guru. Ejaan dan tanda baca juga telah diperbaiki. Siswa satu persatu berani untuk membacakan hasil tulisannya sebagai bentuk *publishing* atau tahap terakhir dalam penerapan pendekatan proses. Selain itu, beberapa tulisan siswa yang terbaik juga ditempel di mading sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil menulis cerpen yang telah dibuat.

Pencapaian pada tahap siklus II telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah dibuat. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini diberhentikan pada tahap siklus II.

Untuk lebih mudah membandingkan peningkatan dari setiap siklus, maka berikut merupakan tabel rangkuman perolehan data yang didapat pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 9. Rangkuman Rata-rata Nilai, Tuntas, dan Tidak Tuntas Setiap Siklus

Siklus	Rata-rata	Persentase	Tuntas	Tidak Tuntas
Prasiklus	68,25	21%	5	19
Siklus I	78,45	63%	15	9
Siklus II	82,75	88%	21	3
Siklus	**Rata-rata**	**Persentase**	**Tuntas**	**Tidak Tuntas**

Grafik 1. Diagram Ketuntasan Siswa

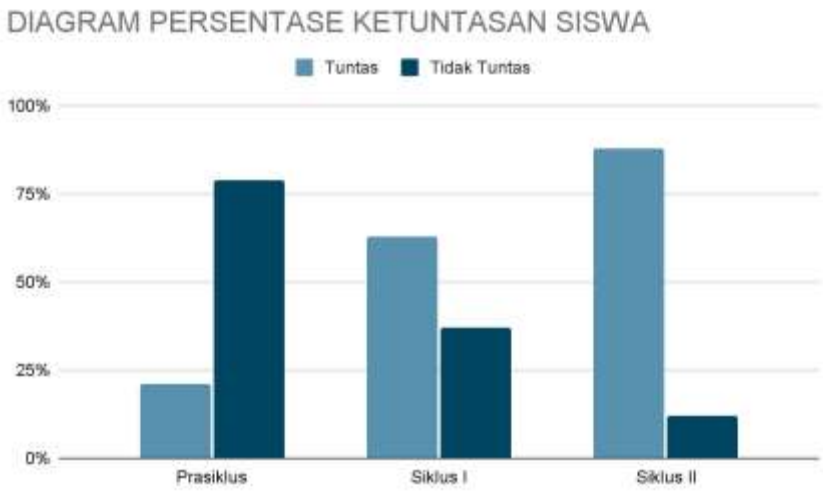

Melihat perbandingan data yang diperoleh setiap siklus dari tabel 9 dan grafik 1, diketahui bahwa hasil penelitian tindakan kelas ini mengalami kenaikan yang signifikan.

Sebelum diterapkannya pendekatan proses pada siswa kelas IX B MTs Darussalam Pasuruan di tahap prasiklus, keterampilan menulis cerpen siswa tergolong rendah sebab persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen hanya 21%, hanya 5 anak dari 24 yang tuntas, adapun 19 anak lainnya mendapat nilai di bawah KKM 77. Hal ini disebabkan karena kurang tepatnya strategi yang dilakukan dalam pembelajaran.

Adapun setelah diterapkannya pendekatan proses dalam pembelajaran, keterampilan menulis cerpen siswa mengalami kenaikan yang signifikan. Pada siklus I, persentase ketuntasan menjadi 63%, namun capaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah >75%, dengan nilai ketuntasan minimal KKM 77. Terdapat 15 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang lain masih mendapatkan nilai di bawah KKM 75. Keterampilan menulis cerpen siswa pada tahap siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan penelitian dikarenakan penerapan pendekatan proses pada pembelajaran belum berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan di tahap berikutnya.

Pada tahap siklus II, persentase ketuntasan naik menjadi 88%. Capaian ini telah melebihi indikator keberhasilan penelitian. Pada tahap ini, ada 21 siswa yang tuntas dan tersisa 3 anak tidak tuntas yang nantinya akan diberikan perlakuan khusus untuk mencapai ketuntasan pembelajaran menulis cerpen. Karena pada tahap siklus I capaian data telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian ini diberhentikan di siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan proses terbukti efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX B MTs Darussalam Pasuruan, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran.

Pada tahap prasiklus rata-rata nilai siswa 68,25 dengan persentase ketuntasan 21%. Di tahap siklus I rata-rata nilai siswa naik menjadi 78,45 dengan persentase ketuntasan 63%. Meski pada tahap siklus I terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa, namun

peningkatan itu belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu >75% dengan nilai ketuntasan minimal KKM 77, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus III. Pada tahap siklus II keterampilan menulis cerpen siswa telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yaitu rata-rata nilai siswa naik menjadi 82,75 dengan persentase ketuntasan 88%. Oleh karena itu, penelitian ini diberhentikan pada tahap siklus II dan dikatakan berhasil karena keterampilan menulis cerpen siswa mengalami kenaikan yang signifikan pada tahapnya.

SARAN

Untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis cerpen, disarankan agar guru lebih sering menerapkan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis cerpen karena pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Selain itu, melihat keterbatasan penelitian yang hanya berfokus pada penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis cerpen untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen, maka untuk pengembangan lebih lanjut disarankan peneliti selanjutnya agar menggunakan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis jenis teks yang lain guna mendorong kreativitas dan keterampilan menulis siswa yang lain seperti menulis esai, puisi, artikel populer dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anisatun, Siti. (2018). *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Arikunto, S. Suharjono. Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ayu, F., Anggriani, D., & Nizamuddin, N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui "Process Approach" pada Siswa/i SMA Panca Budi. ENGGANG: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 21 – 33.

Fitriani, O. (2020). Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Berbasis Pendekatan Proses dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bambanglipuro. *Ide Guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 60 – 65.

Menulis. (2023). *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses 08 Juli 2024 melalui https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menulis.

Prihatin, Y. (2021). Efektivitas pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah bagi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2627 – 2632.

Rif'an, Ahmad Rifa'i. (2020). *Generasi Menulis*. Jakarta: PT. Gramedia.

Sambuaga, M. G., Palar, W. R., & Polii, I. J. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas IX A BINSUS SMP Negeri 2 Tondano. *Kompetensi*, 3(02), 1980 – 1989.

Subekti, M. A. (2022). Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa SMA. Parafrasa: *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 4(1), 1 – 4.

Suwandi, S., Wardani, N. E., Zulianto, S., Ulya, C., & Setiyoningsih, T. (2021). Kompetensi Menulis Cerita Pendek Siswa MAN 1 Karanganyar Bertema Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan Proses. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 73 – 80.

Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tompkins, G. E.& Hoskisson, K. (1995). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. Englewood Cliffis, New Jersy: Prentice-Hall, Inc.